

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Bevarage* Di BEI Periode 2017-2021)**

Nani Septiana¹, Afdal Mazni², Ika Rahmawati³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhamamadiyah Metro
E-mail: ikarahmawati1710@gmail.com

Abstrak

Good Corporate Governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Bevarage* di BEI Periode 2017-2021. 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Bevarage* di BEI Periode 2017-2021. 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Bevarage* di BEI Periode 2017-2021. 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Bevarage* di BEI Periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil uji t pada variabel Kepemilikan Manajerial memiliki thitung sebesar 5,444 dimana nilai thitung $5,444 > t_{tabel} 1,717$, dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0.000, maka H1 diterima. Hasil uji t variabel kepemilikan institusional memiliki nilai thitung lebih besar t tabel atau dapat dijelaskan bahwa nilai $(4,650 > 1,717)$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0.000. Hasil uji t variabel dewan komisaris memiliki nilai thitung $(5,502)$ lebih besar t tabel $(1,717)$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai thitung $> t_{tabel} (5,502 > 1,717)$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0.000. Hasil uji F pada variabel independen (Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris) memiliki Fhitung lebih besar dari Ftabel atau dapat dijelaskan bahwa nilai $(18,776 > 3,07)$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Bevarage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana thitung $> t_{tabel}$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Harga Saham

Abstract

Good Corporate Governance is the basis or guideline in conducting the company's internal management. Stock prices are a reflection of the performance or value of the company and also a reflection of investor confidence. The objectives to be achieved are: 1) To determine

the effect of managerial ownership on stock prices in Food and Beverage companies on the IDX for the 2017-2021 period. 2) To determine the effect of institutional ownership on stock prices in Food and Beverage companies on the IDX for the 2017-2021 period. 3) To determine the effect of the size of the board of commissioners on the stock price of Food and Beverage companies on the IDX for the 2017-2021 period. 4) To determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and the board of commissioners on stock prices in Food and Beverage companies on the IDX for the 2017-2021 period. This research is a quantitative research. The type of data used in this study is secondary data, namely Good Corporate Governance on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The data collection technique used in this research is documentation technique. The analytical technique used in this study is multiple regression analysis. The results of research and data processing obtained the results of the t-test on the Managerial Ownership variable having a tcount of 5.444 where the tcount value is $5.444 > t_{table} 1.717$, with a significance value below 0.05, namely 0.000, then H_1 is accepted. The results of the t-test of the institutional ownership variable have a tcount value greater than t_{table} or it can be explained that the value ($4.650 > 1.717$) with a significance value below 0.05 is 0.000. The results of the t-test of the board of commissioners variable have a tcount value (5.502) greater than t_{table} (1.717) or it can be explained that the value of tcount $> t_{table}$ ($5.502 > 1.717$) with a significance value below 0.05, which is 0.000. The results of the F test on the independent variables (managerial ownership, institutional ownership and the board of commissioners) have Fcount greater than F_{table} or it can be explained that the value ($18.776 > 3.07$) with a significance level below 0.05 is 0.000. Based on the results of the study, it can be concluded that the test results simultaneously with the F test show that Good Corporate Governance on indicators of managerial ownership, institutional election and independent commissioners jointly affect stock prices in Food and Beverage companies listed on the IDX in 2017-2021. This is evidenced by statistical testing where $t_{count} > t_{table}$ with a significance less than 0.05. So it can be concluded that the results of this study simultaneously (simultaneously) have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Good Corporate Governance, Stock Price*

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan salah satu tujuan penting lainnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Tetapi penerapan GCG bukanlah suatu hal yang mudah, untuk menerapkan GCG di Indonesia dibutuhkan suatu proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak dalam perusahaan, maupun masyarakat. Manajemen puncak perusahaan, baik direksi maupun komisaris harus mempunyai komitmen untuk menerapkan GCG dalam perusahaannya.

Komitmen ini harus didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntutan untuk melaksanakan komitmen penerapan GCG akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan tersebut, artinya apabila GCG diterapkan secara baik oleh perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan akan berjalan secara efisien dan akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Menurut Zuliarni (2014:92), “harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham merupakan indikator pengelolaan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa memberikan kepuasan bagi para investor. Jika semakin naik nilai harga saham, semakin banyak prestasi yang dimiliki maka semakin banyak saham yang diminati oleh investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan dari para investor yang akan membeli saham perusahaan”.

Kaitannya dengan harga saham perusahaan, *good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. *Good corporate governance* sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. Menurut “Surat Keputusan Menteri Negara / Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/MPM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek *good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan”.

Pengertian *good corporate governance* menurut Bursa Efek Indonesia adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. *Good corporate governance* terdiri dari lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Penerapan *good corporate governance* menjadi kebutuhan setiap perusahaan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang. Menurut *Bassel Committee on Banking Supervision* dalam Oktapiyani (2019:28) “manfaat dan tujuan dari *good corporate governance* diantaranya adalah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta memaksimalkan nilai saham perusahaan”.

Menurut Agoes, (2013:109) “mekanisme *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu cara kerja secara tersistem antara pihak yang mengambil keputusan dengan yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tertentu untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme dalam pengawasan *good corporate governance* menjadi salah satu strategi dalam melakukan tata kelola perusahaan”.

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen yang dapat membuat nilai perusahaan semu. Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan

berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham sendiri dapat diartikan sebagai pencitraan sebuah perusahaan di mata masyarakat atau di dunia usaha. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli (Febriyanto : 2020). Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk bilangan. Hal ini dijelaskan oleh Saebani (2008:128) yaitu “data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Adapun data kuantitatif digunakan untuk memperoleh ketepatan atau lebih mendekati dengan eksak. Data kuantitatif yang penyajinya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan antara satu dan yang lainnya. Pada umumnya, responden-responden lebih mudah dan cepat untuk mengungkapkan data kuantitatif apabila data tersebut ditunjang administrasi yang cukup lengkap”. Menurut pendapat Sugiyono (2014:147) “kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.

III. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Ghazali (2016:120) “Ujinormalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh terdistribusi normal apa tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi $\geq 0,05\%$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidak yang dihasilkan melalui regresi dengan SPSS v. 25.” Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	25

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000035
	Std. Deviation	2195725464.34349730
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.111
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan adalah 0,070 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen serta variabel dependen memiliki nilai sig > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi lebih dari 0,05 (0,070 > 0,05), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pratomo (2016:62) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF ≤ 10, dan nilai *tolerance* ≥ 0,1.”

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	26584396	4406591		6.033	.000		
	532.786	074.899					
Kepemilikan Manajerial	28926.605	5313.205	.774	5.444	.000	.640	1.562
Kepemilikan Institusional	69.842	15.019	1.209	4.650	.000	.191	5.225
Dewan Komisaris Independen	53504202	9723803	1.470	5.502	.000	.181	5.519
	1.630	9.299					

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

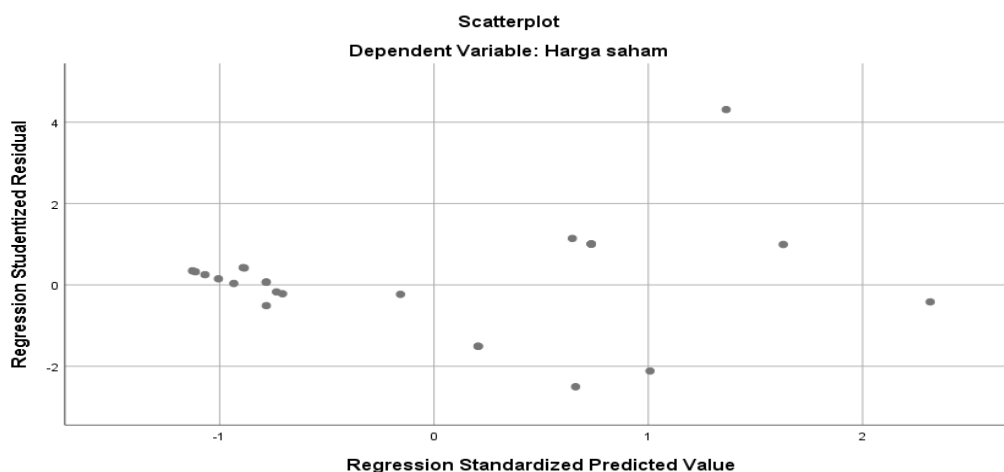
Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3, tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1. Masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance

sebagai berikut: KM memiliki nilai Tolerance sebesar 0,640, KINS memiliki nilai Tolerance sebesar 0,191 dan DKI memiliki nilai Tolerance sebesar 0,181. Sementara itu hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF sebagai berikut: KM memiliki nilai sebesar 1,562, KINS memiliki nilai sebesar 5,225 dan DKI memiliki nilai sebesar 5,519. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:139) “Heteroskedastisitas” bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam gambar 4.1 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan hasil dari gambar tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih (X1,X2 dan X4) dengan variabel dependen (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah “teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu”.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					

1	(Constant)	26.58439 6532	4406591 074.899		6.033	.000		
	Kepemilikan Manajerial	.28926	5313205	.774	5.444	.000	.640	1.562
	Kepemilikan Institusional	.69842	15019	1.209	4.650	.000	.191	5.225
	Dewan Komisaris Independen	.5350420 21	9723803 9299	1.470	5.502	.000	.181	5.519

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta Nilai konstanta sebesar 26,584 artinya jika variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisari independen nilainya adalah 0 (nol), maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan nilainya sebesar 26,584.
2. Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajemen Nilai dari koefisien regresi variabel KM yaitu sebesar 0.289, artinya setiap peningkatan KM sebesar satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.289.
3. Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Institusional. Nilai dari koefisien regresi variabel KINS yaitu sebesar 0.698, artinya setiap peningkatan KINS sebesar satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.698.
4. Koefisien Regresi Variabel Dewan Komisaris Independen Nilai dari koefisien regresi variabel DKI yaitu sebesar 0.535, artinya setiap peningkatan DKI sebesar satu-satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.535.

e. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:98) “Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Uji *thitung* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (*parsial*) terhadap variabel dependen. Hasil uji *thitung* ini dapat dilihat dalam tabel *coefficient*”.

Tabel 4. Hasil Uji t_{Hitung} (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	26.58439 6532	4406591 074.899		6.033	.000	

Kepemilikan Manajerial	28926	5313.205	.774	5.444	.000	.640	1.562
Kepemilikan Institusional	69842	15.019	1.209	4.650	.000	.191	5.225
Dewan Komisaris Independen	535042021	97238039.299	1.470	5.502	.000	.181	5.519

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H1 diterima, dan jika signifikan > 0,05 maka H1 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.5 terlihat bahwa.

1. Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 5,444, dan nilai ttabel diketahui sebesar 1,717. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung < ttabel = 5,444 > 1,717, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial signifikan. Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 4,650, dan nilai ttabel diketahui sebesar 1,717. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung > ttabel = 4,650 > 1,717, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan institusional signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
3. Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 5,502, dan nilai ttabel diketahui sebesar 1,717. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung > ttabel = 5,502 > 1,717, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel dewan komisaris independen signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

f. Uji Sumultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99) “Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian”.

Tabel 5. Hasil Uji F Hitung (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3103588310351889 00000.000	3	10345294367 8396300000. 000	18.776	.000 ^b
	Residual	1157090475543953 00000.000	21	55099546454 47395300.00 0		

Total	4260678785895842 40000.000	24		
-------	-------------------------------	----	--	--

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel Anova pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen Fhitung sebesar 18,776. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 15\%$, df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau $25 - 3 - 1 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3.07. Tabel hasil uji F di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0.05 dan Fhitung sebesar 18,776 dimana nilai (Fhitung > Ftabel) ($18,776 > 3.07$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*Good Corporate Governance* yaitu, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham (Y).

g. Uji Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.690	2347329257. 99671	1.997

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi terlihat bahwa diperoleh R Square (R^2) adalah sebesar 0,690 atau 61,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen sebagai variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen sebesar 61,0% sedangkan 39,0% adalah pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada indikator kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana thitung > ttabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dari itu H1 diterima.

2. Hasil pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada indikator kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dari itu H2 diterima.
3. Hasil pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada indikator Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dari itu H3 diterima.
4. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti memberikan saran yang perlu menjadi pertimbangan antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan kepemilikan saham di perusahaan emiten tersebut.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan barang konsumsi yang go public maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes dan Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, I., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016–2018. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(1), 85-92.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 3. No. 4 (2023)

Octaviany, Ade. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal, UIN Alauddin Makassar. Volume 5 No.1.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftakhul, Lina. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Alikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saebani, Ahmadi, Beni. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zuliarni, Sri. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis Volume 3 No.1.